

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan hal yang paling berperan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Oleh karena itu karyawan harus mendapatkan perhatian yang khusus dari perusahaan. Kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin. Dalam pengelolaan sumber daya manusia inilah diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien. Salah satu hal yang harus menjadi perhatian utama bagi manajer sumber daya manusia ialah keselamatan dan kesehatan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan Hak Asasi Manusia (HAM). Untuk itu, kesadaran mengenai pentingnya K3 harus selalu di gugah, diingatkan, serta di budidayakan di kalangan para pekerja. Pemahaman dan pelaksanaan K3 di perusahaan sangat diperlukan, terutama dalam syarat - syarat kerja. Hal ini berkaitan dengan masalah perlindungan tenaga kerja terhadap kecelakaan kerja, guna meminimalisir kemungkinan terjadinya

kecelakaan kerja, perlu disosialisasikan pemahaman dan pelaksanaan K3 secara baik dan benar.

Perlindungan dan pemenuhan hak atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu program pemeliharaan didalam perusahaan untuk menjaga dan melindungi karyawannya di lingkungan kerja. Pemberian perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan dan menentukan kemajuan perusahaan, karena kondisi kerja yang maksimal dengan rasa aman dan nyaman maka karyawan akan bekerja dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan teori faktor yang mempengaruhi kinerja yakni faktor internal organisasi, yang didalamnya antara lain: visi, misi, dan tujuan; sistem dan praktik manajemen; sumber daya (kuantitas dan kualitasnya); ICT (*Infirmination Communication Technology*); kepemimpinan; komunikasi; kebijakan organisasi; struktur dan desain pekerjaan; budaya kerja; dan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).¹

Di Indonesia sendiri, peraturan yang mengatur tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja salah satunya diatur dalam UU RI No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Dimana diantara beberapa isinya adalah Pasal 86 ayat (1) yang berisi “setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas: (a) keselamatan dan kesehatan kerja; (b) moral dan

¹ Tjutju Yuniarsih dan Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Mnesia (Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 161.

kesusilaan; dan (c) perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.” Kemudian dijelaskan pula dalam ayat (2) yang berisi “untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.” Selain itu dijelaskan juga dalam pasal 87 ayat (1) bahwa “setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan.”²

Sama halnya dengan peraturan pemerintah di Indonesia, Islam pun juga mengatur bagaimana keselamatan dan kesehatan pekerja dalam sebuah perusahaan ini dianggap sangat penting. Karena seperti kita tahu bahwa, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja dalam rangka pemenuhan segala kebutuhannya. Di sisi lain Islam juga menggambarkan bahwasannya bekerja merupakan salah satu bentuk ibadah. Ini tercantum pada ayat Al-Quran sebagai berikut:

QS. Al-Qoshosh: 77

وَأَبْتِغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

² UU RI No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

77. Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa manusia tidak boleh berbuat kerusakan di muka bumi. Ini berarti bahwa manusia diutus untuk menjaga lingkungan, tidak mencemarinya, berbuat dan berperilaku sehat. Karena Allah tidak menyukai orang-orang yang merusak alam ciptaannya. Sama halnya dalam bekerja di perusahaan berarti perlu adanya kesehatan dan keselamatan kerja agar dapat dipelajari hal-hal apa saja yang dapat merusak lingkungan untuk kemudian dihindari sehingga tercipta lingkungan yang aman dan pekerja dapat terhindar dari resiko bahaya yang ditimbulkan.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa pentingnya akan pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja baik bagi perusahaan maupun pekerja/buruh sangat besar. Terlebih dengan adanya teknologi yang disertai peralatan modern, disamping membawa kemudahan dalam berproduksi juga mempunyai tingkat resiko kecelakaan yang tinggi. Khususnya pekerja/buruh yang kesehariannya bekerja menggunakan alat berat yang rentan akan

kecelakaan kerja. Alat berat sendiri definisinya adalah mesin berukuran besar yang didesain untuk melaksanakan fungsi konstruksi seperti pengerjaan tanah (*earthworking*) dan memindahkan bahan bangunan. Alat berat umumnya terdiri atas lima komponen, yaitu implemen, alat traksi, struktur, sumber tenaga dan transmisinya (*power train*), serta sistem kendali.³ Bila merujuk pada lima komponen diatas, alat berat ini bisa saja bermakna alat/mesin yang dikendalikan oleh manusia dalam rangka mempermudah kegiatan mereka.

Seperti halnya diatas, perusahaan industri PT. Perkebunan Nusantara X dalam menjalankan aktifitas produksinya juga menggunakan beberapa alat berat seperti alat penggiling tebu, traktor, dan lain sebagainya. Yang jika dilihat dari segi keselamatan dan kesehatan kerja sangat amat rentan sekali terhadap kecelakaan kerja. Di Kota Kediri, PT. Perkebunan Nusantara X memiliki 2 anak perusahaan yang bernama Pabrik Gula Pesantren Baru dan Pabrik Gula Meritjan. Dimana bila dibandingkan, prestasi dalam hal Keselamatan dan Kesehatan Kerja diantara keduanya lebih unggul Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan K3 dari Kementerian Tenaga Kerja pada acara K3 Awards 2016, Rabu (18/5) di Hotel Bidakara Jakarta. Dalam kesempatan tersebut, lima PG milik PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X berhasil memperoleh penghargaan

³ “Wikipedia”, https://id.wikipedia.org/wiki/Alat_berat.

Bendera Emas & Kecelakaan Kerja Nihil (*Zero Accident*).⁴ Dimana dua diantaranya berada di Kota Kediri, yakni PG. Pesantren Baru dan PG. Meritjan.

Tabel 1.1
Data Kecelakaan Kerja Nihil (*Zero Accident*) PT. Perkebunan Nusantara X di Kota Kediri Tahun 2016

Pabrik Gula	Prosentase (<i>zero accident</i>)	Jumlah Karyawan Tetap Keseluruhan Tahun 2016	Jumlah Karyawan Tetap Yang Terkena Kecelakaan Kerja
PG. Meritjan	93%	300 orang	21 orang
PG. Pesantren Baru	96%	323 orang	13 orang

Sumber: “PTPN X”, <http://www.ptpn10.co.id/blog/lima-pg-milik-ptpn-x-peroleh-bendera-emas-dan-penghargaan-zero-accident>

Dari data diatas dijelaskan, bahwa 96% karyawan tetap PG. Pesantren Baru yakni yang berjumlah 310 dari 323 orang dinyatakan bebas dari kecelakaan kerja, dan sisanya sebesar 13 orang mengalami kecelakaan kerja dalam kurun waktu 2016. Dari perolehan data tersebut, bisa disimpulkan bahwa kecelakaan kerjanya lebih rendah, bila dibanding PG. Meritjan.

⁴ “PTPN X”, <http://ptpn10.co.id/page/profil>.

Tabel 1.2
Data Jumlah Karyawan Tetap PG. Pesantren Baru Yang Mengalami
Kecelakaan Kerja Berdasarkan Bagian (Tahun 2014-2018)

TAHUN	BAGIAN					JUMLAH
	TEBANG ANGKUT	PRODUKSI	AK&U	SDM	TANAMAN	
2014		15				15
2015	1	11	1		1	14
2016		9		1	3	13
2017	1	4	1	1		7
2018		4			1	5

Sumber: SDM PG. Pesantren Baru

Dari data diatas bisa dilihat bahwa pada tahun 2016 ketika PG. Pesantren mendapatkan penghargaan *zero accident*, ternyata karyawan tetap yang banyak mengalami kecelakaan kerja yakni pada karyawan tetap bagian produksi. Hal ini terlihat pula pada tahun-tahun yang lain, bahwasannya karyawan tetap bagian produksi memiliki jumlah kecelakaan kerja yang lebih banyak dibanding divisi atau bagian yang lain. Hal ini tentu saja sesuai dengan lingkungan kerja karyawan bagian produksi yang lebih rentan terjadi kecelakaan kerja akibat bersinggungan langsung dengan beberapa alat berat pada proses produksinya. Namun di sisi lain, jumlah kecelakaan kerja pada karyawan tetap bagian produksi setiap tahun selalu menunjukkan penurunan. Hal ini tentu menunjukkan bahwa tingkat kecelakaan kerja karyawan bagian produksi semakin rendah, dan artinya semakin baik. Bila merujuk dari data

tersebut, penulis ingin menjadikan karyawan tetap bagian produksi sebagai subjek penelitian.

Dalam hal kesehatan kerja, PG. Pesantren Baru juga sangat memperhatikan para pekerjanya. Hal ini dibuktikan dengan memberikan fasilitas olahraga disekitar tempat kerja dan perumahan dinas karyawan, menyediakan sarana poliklinik disekitar tempat kerja, serta beberapa asuransi seperti jaminan kesehatan dan ketenagakerjaan BPJS, dan lain-lain. Dari fasilitas tersebut, diharapkan tingkat kesehatan kerja pada karyawan terutama pada karyawan bagian produksi semakin baik. Selanjutnya, dalam mengukur kesehatan kerja sebuah perusahaan, biasanya bisa diukur dengan melihat data kunjungan karyawan kedalam poliklinik. Bila merujuk pada karyawan PG. Pesantren Baru, penulis melihat dari data kunjungan poliklinik dengan asumsi bahwa rujukan pertama seorang karyawan untuk memeriksa kesehatannya adalah dalam poliklinik tersebut. Hal ini dibuktikan dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Kunjungan Karyawan Bagian Produksi Di Poliklinik PG. Pesantren Baru Tahun 2016 – 2018

TAHUN	JUMLAH
2016	821
2017	735
2018	692

Sumber: Poliklinik Pabrik Gula Pesantren Baru

Dari data tersebut terlihat bahwa kunjungan karyawan bagian produksi pada poliklinik cenderung menurun. Hal ini bisa dikatakan bahwa tingkat kesehatan karyawan pada bagian produksi semakin baik.

Dari kedua data keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang semakin baik diatas, merupakan salah satu faktor yang baik untuk mendukung keberhasilan kinerja suatu karyawan. Hal ini sesuai dengan teori faktor – faktor yang dipengaruhi oleh keselamatan kerja, salah satunya ialah kinerja. Artinya keselamatan kerja akan mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan kinerja karyawan. Dengan adanya program keselamatan kerja, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerjanya. Misalnya dengan adanya program keselamatan kerja maka motivasi kerja karyawan akan meningkat, sehingga akan meningkatkan kinerja karyawan. Demikian pula sebaliknya jika program keselamatan kerja tidak ada atau kurang sempurna, maka kinerja akan turun.⁵

Sebanding dengan hal tersebut, teori faktor-faktor yang dipengaruhi oleh kesehatan kerja salah satunya ialah kinerja. Kesehatan kerja pada akhirnya akan memengaruhi kinerja seseorang. Karyawan yang sehat tentu secara tidak langsung akan memengaruhi kinerjanya. Dengan tubuh yang sehat tentu karyawan akan mampu melakukan pekerjaannya. Atau karyawan

⁵ Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 277.

akan bersemangat serta termotivasi untuk bekerja. Pada akhirnya kesehatan kerja akan mempengaruhi kinerja.⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN TETAP BAGIAN PRODUKSI DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X PG. PESANTREN BARU KEDIRI.**

B. Rumusan Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan instrumen penting yang dimiliki perusahaan dalam mendukung proses produksi. Dalam melakukan proses produksi tersebut, karyawan khususnya yang berada di bidang produksi selalu berhubungan dengan mesin-mesin dan alat berat yang bisa menimbulkan resiko kecelakaan kerja bagi karyawan. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang baik dan efektif, disamping memberikan perlindungan terhadap kecelakaan kerja dan mencegah kerugian yang besar bagi perusahaan, juga akan meningkatkan kualitas kinerja karyawannya. Oleh sebab itu, rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan tetap bagian produksi di PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri?

⁶ Ibid.,

2. Bagaimana kinerja karyawan pada karyawan tetap bagian produksi di PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri?
3. Bagaimana pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada karyawan tetap bagian produksi di PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan tetap bagian produksi di PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri.
2. Untuk mengetahui kinerja pada karyawan tetap bagian produksi di PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada karyawan tetap bagian produksi di PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Perusahaan

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan saran pengembangan kegiatan perusahaan menyangkut Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Perkebunan Nusantara X PG. Pesantren Baru khususnya terhadap

karyawan tetap di bidang produksi. Sehingga dapat memberi masukan nyata dari hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan kinerja karyawan baik di bidang produksi maupun lainnya.

b. Pihak Terkait

Melihat betapa pentingnya peranan dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait lainnya yang berhubungan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Perkebunan Nusantara X PG. Pesantren Baru. Selain itu hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi gambaran bagi perusahaan-perusahaan lain, baik yang bergerak pada bidang usaha yang sama maupun di bidang lainnya.

2. Kegunaan Akademis

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis dapat lebih memahami tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan tetap bagian produksi di PT. Perkebunan Nusantara X PG. Pesantren Baru. Serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat ke dalam dunia kerja selanjutnya.

b. Peneliti Lain

Semoga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berguna bagi rekan-rekan yang sedang membahas

masalah yang sama, sehingga penulis berharap agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari sekarang.

E. Telaah Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Penelitian yang pertama yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Elphiana E.G⁷, Yuliansyah M. Diah⁸, dan Kosasih Zen⁹ dengan judul Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis pada Oktober 2017. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja yakni menggunakan teori dari Wulfram I. Ervianto diantaranya sebagai berikut: Pekerja mampu bekerja sesuai target, proyek dikerjakan sesuai dengan kurun waktu yang ditentukan, tidak adanya kecelakaan kerja di lingkungan kerja, tidak adanya kesalahan dalam melakukan pekerjaan, pekerja memperhatikan keselamatan dalam menjalankan pekerjaannya dan pekerja hadir sesuai jadwal. Sedangkan metode yang digunakan yakni analisis kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Dan kesimpulan dari penelitian ini yakni terdapat pengaruh yang positif dan

⁷ Alumni Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

⁸ Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

⁹ Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih.

Persamaan penelitian Elphiana E.G, Yuliansyah M. Diah, dan Kosasih Zen dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan sumber data primer dan sekunder, dan menggunakan variabel dependen (Y) yaitu kinerja, serta variabel independen (X) keselamatan dan kesehatan kerja. Sedangkan perbedaan pada penelitian Elphiana E.G, Yuliansyah M. Diah, dan Kosasih Zen dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni dari segi objek penelitian dan jumlah populasi yang diambil. Bila penelitian Elphiana E.G, Yuliansyah M. Diah, dan Kosasih Zen mengambil objek penelitian di PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih dan populasinya adalah seluruh karyawan didalamnya, penulis memilih objek penelitian di PT. Perkebunan Nusantara PG. Pesantren Baru dan dengan populasi seluruh karyawan tetap bagian produksinya saja.

2. Penelitian kedua yakni penelitian yang dilakukan oleh Agatha Finona Fatoni, M. Djudi Mukzan, Yuniadi Mayowan¹⁰ dengan judul Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Studi Pada PG. Kebon Agung Malang yang dipublikasikan dalam jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 56 No. 1 pada Maret 2018. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator kinerja dari teori Dharma

¹⁰ Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

yaitu Kuantitas kerja, kualitas hasil kerja, dan ketepatan waktu. Sedangkan metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner dan dokumentasi. Dan hasil dari penelitian ini yakni, kinerja karyawan PG. Kebon Agung sudah baik. Kemudian seperti penelitian sebelumnya, hasilnya positif yakni semakin tinggi Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja akan semakin tinggi pula Kinerja Karyawan.

Persamaan penelitian Agatha Finona Fatoni, M. Djudi Mukzan, Yuniadi Mayowan dengan yang dilakukan oleh penulis yakni dari segi metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, sumber data yang digunakan yakni menggunakan data primer dan sekunder, dan dari segi variabel dependen atau (Y) juga sama menggunakan kinerja karyawan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen, bila penelitian Agatha Finona Fatoni, M. Djudi Mukzan, Yuniadi Mayowan menggunakan dua variabel independen (X1) keselamatan kerja dan (X2) kesehatan kerja. Maka penulis menggunakan satu variabel independen (X) yakni keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Penelitian ketiga yakni dari Afrizal Firmansyah, Djamhur Hamid, Mochamad Djudi¹¹ dengan judul Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. PLN (Persero) Area Kediri Distribusi Jawa Timur) yang dipublikasikan Jurnal

¹¹ Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 42 No. 2 pada Januari 2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis deskriptif, analisis inferensial, dan analisis regresi linear berganda. Kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel kinerja karyawan.

Persamaan penelitian Afrizal Firmansyah, Djamhur Hamid, Mochamad Djudi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dari segi metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, sumber data yang digunakan yakni menggunakan data primer dan sekunder, dan dari segi variabel dependen atau (Y) yakni kinerja karyawan. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel. Bila Afrizal Firmansyah, Djamhur Hamid, Mochamad Djudi menggunakan teknik sampling jenuh atau menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan metode Slovin. Dan juga variabel independen (X), bila Afrizal Firmansyah, Djamhur Hamid, Mochamad Djudi menggunakan dua variabel (X1) keselamatan kerja dan (X2) kesehatan kerja, penulis menggunakan satu variabel independen (X) yakni keselamatan dan kesehatan kerja.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.¹² Hipotesis tersebut akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan, dimana hipotesis nol atau tidak berpengaruh dilambangkan dengan H_0 dan hipotesis alternatif atau berpengaruh dilambangkan dengan H_a . Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian ini hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif yang disingkat H_a .

Keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada karyawan tetap bagian produksi di Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri

2. Hipotesis Nol yang disingkat H_0 .

Keselamatan dan kesehatan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada karyawan tetap bagian produksi di Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.

Mengacu hipotesis alternatif yang ada, maka asumsi sementara yang diajukan

¹² Sunardi Sukrabata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 69., Lihat juga Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 93.

penulis adalah keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada karyawan tetap bagian produksi di Parik Gula Pesantren Baru Kediri.

H. Penegasan Istilah

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami isi dari skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun judul skripsi ini adalah **Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Tetap Bagian Produksi PT. Perkebunan Nusantara X PG. Pesantren Baru**. Maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan daya yang timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹³
2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu sistem yang dirancang untuk menjamin keselamatan yang baik pada semua personel di

¹³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 747.

tempat kerja agar tidak menderita luka maupun menyebabkan penyakit di tempat kerja dengan mematuhi atau taat pada hukum dan aturan keselamatan dan kesehatan kerja, yang tercermin pada perubahan sikap menuju keselamatan di tempat kerja.¹⁴

3. Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.¹⁵
4. Karyawan tetap atau tenaga kerja tetap yaitu pekerja yang memiliki perjanjian kerja dengan pengusaha untuk jangka waktu tidak tertentu (permanent). Tenaga kerja tetap menurut PMK-252 ditambahkan menjadi sebagai berikut: pegawai tetap adalah pegawai yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam jumlah tertentu secara teratur.
5. Bagian produksi atau tenaga kerja bagian produksi merupakan tenaga kerja yang bekerja pada bagian produksi barang atau jasa pada suatu perusahaan. Jadi singkatnya dia bekerja memproduksi suatu barang pada perusahaan.
6. PT. Perkebunan Nusantara X PG. Pesantren Baru adalah perusahaan perseroan terbatas dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara yang memproduksi gula. PG. Pesantren Baru bertempat di Jl. Mauni No. 334 D Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur.

¹⁴ Rijuna Dewi, *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi Volume 7*, 2006, 44.

¹⁵ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen SDM Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 67.